

MANAJEMEN PENDIDIKAN *LIFE SKILL*
(Studi Pondok Pesantren Al Istiqomah Desa Tanjungsari Kebumen)

Suwandi

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

sabiliwan@yahoo.co.id



Abstrak

Pondok Pesantren Al Istiqomah Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen merupakan lembaga sosial keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dan pendidikan *life skill*. Pendidikan *life skill* yang ada di pondok pesantren Al Istiqomah diantaranya pendidikan *life skill* vokasional. Pendidikan *Life skill* adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan/ keterampilan yang meliputi komputer, keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di pondok Pesantren Al Istiqomah Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi serta dikombinasikan dengan cara teori. Hasil penelitian menunjukan: (1) manajemen pendidikan *life skill* dalam proses manajemen menggunakan POAC. Dalam pelaksanaan pendidikan *life skill* menggunakan *planning* rencana perencaaan pendidikan, setelah itu menggunakan *Organizing* melalui komunikasi dan kerja sama, sedangkan dalam *actuating* melalui motivasi dan gaya kepemimpinan, *controlling* melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil pendidikan *life skill*.

Kata kunci: *Manajemen, Pendidikan life skill, Pesantren Al Istiqomah*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pematangan kualitas hidup. Melalui pendidikan diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup (Agustinus Hermino, 2014:1). Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1:

“Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003:2).

Pendidikan, dengan demikian diharapkan dapat mengarahkan peserta untuk mengembangkan potensi dirinya secara penuh, termasuk kecakapan hidup yakni keterampilan/keahlian. Pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) merupakan pendidikan yang dapat memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk meningkatkan potensinya dan memberikan peluang untuk memperoleh bekal keahlian/keterampilan yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya (Ahmadi, 2013: 129).

Salah satu wadah untuk menyelenggarakan pendidikan *life skill* yaitu pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, disinyalir sebagai sistem pendidikan yang lahir dan tumbuh melalui kultur Indonesia yang bersifat “*indogenous*” yang diyakini oleh sebagian penulis telah mengadopsi model pendidikan sebelumnya yaitu dari pendidikan Hindu dan Budha sebelum kedatangan Islam (Binti Maunah, 2009:1). Adanya pendidikan *life skill* di pondok pesantren diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan potensi dirinya dalam bidang keagamaan maupun keterampilan/keahlian yang relevan dengan perkembangan zaman.

Pendidikan *life skill* di pondok pesantren agar dapat berjalan dengan baik diperlukan manajemen yang baik. Manajemen yang baik yaitu apabila dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara optimal. Menurut Winardi (1983:63) diantara beberapa fungsi dasar manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*). Dengan demikian diharapkan tujuan pendidikan *life skill* di pondok pesantren dapat tercapai secara optimal, yakni membentuk santri yang memiliki keterampilan/keahlian dalam berbagai bidang sehingga dapat menjawab apa yang dibutuhkan masyarakat.

Begitu juga dengan pondok pesantren Al Istiqomah Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumenyang menyelenggarakan pendidikan *life skill* (kecakapan hidup). Dalam menyelenggara pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Istiqomah Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen harus memiliki kemampuan untuk mengelola pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) tersebut. Apalagi pondok pesantren Al Istiqomah Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen adalah salah satu pondok pesantren yang banyak menyelenggarakan pendidikan *life skill* (kecakapan hidup).

Hasil observasi pelaksanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Istiqomah terlihat berjalan dengan baik. Pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) yang terdapat di pondok pesantren Al Istiqomah merupakan pendidikan vokasional diantaranya, pelatihan Komputer, perbengkelan dan pertukangan, serta *broadcast* (pengelolaan studio radio). Atas dasar tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana manajemen pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren Al Istiqomah Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren

a. Pengertian Manajemen Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang

dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya George R. Terry (2006: 4).

Pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) merupakan pendidikan yang dapat memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk meningkatkan potensinya dan memberikan peluang untuk memperoleh bekal keahlian/keterampilan yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya (Ahmadi, 2013: 129).

Pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam (Sujoko Prasajo, 1982:51).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren adalah suatu proses kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang memberikan bekal dasar keterampilan/keahlian kepada santri tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan di masa mendatang.

b. Fungsi Manajemen

George R. Terry (2006: 5), lebih lanjut menyebutkan empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), *controlling* (pengawasan).

c. Tujuan Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren

Pendidikan *life skill* di pondok pesantren memiliki tujuan untuk membekali santri yang pandai ilmu agama, bermoral, dan memiliki *skill* untuk masa depannya (Ronald Alan Lukens Bull, 2004:83-84)

d. Konsepsi pendidikan *Life Skill*

Konsepsi pendidikan *life skill* menurut Moh. Rosyid (2007:65-68) terbagi atas 4 jenis, yaitu:

- a) *Personal Skill* (Kecakapan Personal)

Personal skill (kecakapan personal) merupakan kecakapan yang harus dimiliki setiap individu mencakup kecakapan mengenal diri (*Self Awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*Rasional Skill*). Kecakapan mengenal diri merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, anggota masyarakat, menyadari kekurangan diri, dan meningkatkan kualitas diri untuk kemaslahatan lingkungannya. Sedangkan kecakapan berpikir rasional adalah kecakapan menggali dan menemukan informasi, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah.

b) *Social Skill* (Kecakapan sosial)

Social Skill (Kecakapan sosial) atau kecakapan antarpersonal (*interpersonal skill*) meliputi: kecakapan komunikasi dengan empati (sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah, perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi tidak hanya menyampaikan pesan akan tetapi isi pesan dan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis), kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*) yang disertai rasa saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu. Bekal yang harus dimiliki untuk memompakan kecakapan sosial diantaranya adalah dengan membekali diri berupa kesadaran emosi yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan kedewasaan.

c) *Academic Skill* (Kecakapan Akademik)

Kecakapan akademik merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional dari kecakapan personal dan kecakapan sosial. Kecakapan itu mencakup kecakapan dalam melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu (*identifying variables and describing relationship among them*) merumuskan hipotesa terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypotheses*), merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan (*designing and implementing a research*). Dengan kata lain, kecakapan akademik adalah kecakapan yang menggambarkan seseorang memiliki kemampuan berpikir secara ilmiah. Dengan kecakapan ini diharapkan dalam setiap pemecahan

masalah yang dihadapinya akan senantiasa berpegang pada aturan-aturan yang rasional dan sesuai dengan etika akademik.

d) *Vocational Skill* (Kecakapan Vokasional)

Kecakapan vokasional atau kecakapan kejuruan merupakan kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat dengan menekankan padakemampuan profesional peserta didik dalam menghadapi tantangan dan persoalan di masyarakat

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), yakni penelitian yang dilaksanakan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu Pondok Pesantren Al Istiqomah Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumendengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2000: 309).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dapat peneliti gambarkan temuan penelitian dan sekaligus pembahasan/analisis temuan penelitian dengan cara mendiskusikan dan menginterpretasikan antara hasil temuan penelitian dengan kajian pustaka yang relevan. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

a. **Perencanaan (*planning*) Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Al Istiqomah Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen**

Perencanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Istiqomah Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan dilakukan melalui rapat dengan melibatkan seluruh unsur yang ada di pondok pesantren, mulai dari pimpinan/pengasuh pondok pesantren, penasehat, ustadz, dan pengurus pondok pesantren. Dalam rapat tersebut, pengasuh meminta masukan-masukan kepada semua peserta rapat, adapun masukan yang diterima dalam rapat tersebut dijadikan sebagai tolok ukur dan pertimbangan dalam merumuskan program *life skill*, tujuan dan sasaran pendidikan *life skill*.

Penyelenggaraan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Istiqomah direncanakandengan tujuan untuk membekali santri agar memiliki ketrampilan/keahlian dalam menghadapi era perkembangan teknologi yang begitu pesat. Menurut Hani Handoko (1989:78) perencanaan adalah memilih dan menghubungkan-menghubungkan kenyataan yang dibayangkan serta merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa sebuah perencanaan pendidikan *life skill* yang akan dilakukan oleh seorang pengasuh pondok pesantren harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan santri. Selanjutnya perencanaan pendidikan *life skill* di Pesantren pondok pesantren dalam membina *skill santri* pada dasarnya bisa dilakukan dengan beberapa langkah antara lain:

1) Mengkaji kebutuhan santri

Dalam kegiatan mengkaji kebutuhan santri dalam perencanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren harus yang relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini dapat diwujudkan dengan menerapkan program *life skill* yang dapat memberikan *skill* terhadap santri, misalnya: *broadcast* (penyiar radio), komputer, perbengkelan.

2) Merumuskan tujuan, sasaran serta menetapkan Langkah-langkah pelaksanaan pendidikan *life skill*

Perencanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren agar dapat berjalan secara baik, ada beberapa langkah perencanaan yang dilakukan yakni yaitu: merumuskan tujuan; tujuan yang hendak dicapai harus dirumuskan secara jelas, menetapkan program; program pendidikan *life skill* harus realistis dengan keadaan dan perkembangan zaman, serta menetapkan tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya, membangun sarana dan prasarana yang memadai. Langkah ini harus diterapkan demi menghasilkan santri yang memiliki keterampilan/keahlian sehingga santri mampu berdaya saing dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian perencanaan pendidikan *life skill* di Pondok pesantren Al Istiqomah desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan telah dilaksanakan sesuai dengan teori yang dikemukakan William G. Cunningham, dalam Made Pidarta

(2005: 101), yaitu: a. Menentukan tujuan dan kebijakan. b. Menentukan alat-alat yang akan dipakai mencapai tujuan tersebut. c. Menentukan sumber-sumber pendidikan seperti materi, uang, personalia, dan media belajar. d. Mengorganisasi yaitu memperbaiki hubungan antara orang-orang dengan kelompok

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Al Istiqomah

Pengorganisasian merupakan kegiatan administratif untuk menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan kerja sama sehingga setiap tindakan dalam suatu lembaga organisasi tertentu berjalan secara harmonis, bersamaan, tidak *over lapping*, semua diarahkan untuk mencapai tujuan bersama pada lembaga atau organisasi yang bersangkutan (Ahmad, Rohani dan Abu Ahmadi, 1999: 16). Dengan demikian pengorganisasian adalah cara merancang struktur formal untuk penggunaan sumber daya yang ada, bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatan-kegiatannya, dan pada tiap kelompok diikuti dengan penugasan seorang manajer yang diberi wewenang untuk mengawasi anggota-anggota kelompok.

Pengorganisasian pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Istiqomah dengan memberdayakan struktur organisasi yang ada di pondok pesantren, dalam hal ini pendidikan *life skill* menjadi tanggungjawab seksi pendidikan dan pelatihan. Seksi pendidikan dan pelatihan bertanggungjawab terhadap kegiatan yang berbentuk pelatihan, kursus-kursus, pendidikan, seperti pelatihan komputer, pelatihan perbengkelan dan pertukangan, serta pelatihan *broadcast* (penyiar radio). Dengan demikian pengorganisasian pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Istiqomah dilakukan secara baik dan sesuai dengan bidang santri yang telah ditetapkan oleh pengasuh melalui rapat.

c. Penggerakan (*Actuating*) Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Al Istiqomah

Penggerakan merupakan keseluruhan proses pemberian motif bekerja pada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Siagian, 2004:128).

Pelaksanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Istiqomah dapat berjalan secara baik berkat kerja keras yang dilakukan pengasuh pondok

pesantren Al Istiqomah dengan memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik untuk dapat melaksanakan tugasnya secara ikhlas, dan penuh tanggungjawab, sehingga pelaksanaan pendidikan *life skill* terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, pengasuh pondok pesantren Al Istiqomah juga memberikan kesempatan kepada para tenaga pendidik dan pengurus untuk meningkatkan kapasitasnya, misalnya: bagi tenaga pendidik dan pengurus yang telah menyelesaikan pendidikan strata 1 diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (program magister), sedangkan bagi yang telah menyelesaikan pendidikan SLTA diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (sarjana/S1).

1) Pelatihan komputer

Pelatihan komputer untuk para santri di pondok pesantren Al Istiqomah dilakukan secara rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu, pukul 13.30 sampai dengan pukul 15.30 WIB di ruang laboratorium komputer. Dalam pelatihan komputer pengasuh, pengurus dan tenaga pendidik selalu berupaya semaksimal mungkin dalam membina, mengarahkan kepada santri untuk selalu aktif mengikuti pelatihan tersebut, sehingga para santri dapat menguasai secara baik keterampilan di bidang komputer.

2) Pelatihan perbengkelan dan pertukangan

Pelatihan perbengkelan dan pertukangan di pondok pesantren Al Istiqomah yaitu pelatihan las listrik. Pelaksanaan dilaksanakan oleh para santri putra dengan mengundang pelatih profesional. Dalam pelaksanaan pelatihan las, santri mendapatkan pengarahan dan praktik mengelas, seperti membuat pagar, membuat kanopi, membuat lemari, dan lain-lain.

3) Pelatihan *broadcast* (pengelolaan studio radio)

Pelatihan *broadcast* (pengelolaan studio radio) dilaksanakan di studio milik pondok pesantren yakni radio Yapika FM. Dalam pelatihan ini para santri dibimbing untuk dapat mengoperasikan sebuah studio radio, menjadi penyiar radio (MC), nara sumber. Pelatihan *broadcast* ini dapat berjalan secara baik berkat pembinaan, dan pengarahan dari pengasuh dan pengurus.

Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren, pembinaan, dan motivasi yang diberikan pengasuh pondok pesantren memiliki peran besar terhadap keberhasilan pendidikan *life skill* yang telah direncanakan.

d. Pengawasan (*Controlling*) Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Al Istiqomah

Pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang akan dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan sekaligus untuk menentukan rencana kerja yang akan datang, oleh karena itu pengawasan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pelaksana, terutama yang memegang jabatan pemimpin. Tanpa pengawasan pimpinan tidak akan dapat mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik dari segi hasil pengalaman yang lalu (Marno, 2008: 23).

Pengawasan yang dilakukan dalam melaksanakan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Istiqomah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pengawasan-pengawasan yang dilaksanakan, apalagi pimpinan pondok yang bertanggung jawab secara penuh dalam pendidikan *life skill*, meninjau langsung perkembangan pendidikan *life skill* dimana pendidikan *life skill* berlangsung. Disamping melalui kunjungan atau tinjauan secara langsung, pimpinan pondok pesantren Al Istiqomah juga melakukan evaluasi untuk mengukur pencapaian keberhasilan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Istiqomah. Evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Istiqomah satu kali dalam satu semester.

Dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren mengacu pada tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rumusan rencana pendidikan *life skill* yang disusun pada awal tahun pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Wilson Bangun (2000: 164), dalam pengawasan meliputi empat hal, yaitu menetapkan standar, mengukur prestasi kerja, menyesuaikan prestasi kerja dengan standar, dan mengambil tindakan korektif. Adapun hasil evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan *life*

skill di Pondok Pesantren Al Istiqomah secara umum dapat tercapai sesuai standar yang telah ditetapkan, misalnya; pendidikan *life skill* dalam bidang komputer santri sudah dapat menguasai program *office, grafis, animasi*. Dalam bidang perbengkelan santri dapat membuat pagar tralis, lemari, dalam bidang *broadcast* santri dapat membawakan acara on air di studio Yapika FM.

E. Kesimpulan

Perencanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Istiqomah Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan dilakukan melalui rapat dengan melibatkan seluruh unsur yang ada di pondok pesantren, mulai dari pimpinan/pengasuh pondok pesantren, penasehat, ustadz, dan pengurus pondok pesantren dengan menyesuaikan kebutuhan santri dalam menghadapi perkembangan zaman.

Pengorganisasian pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Istiqomah melalui tim penanggungjawab pendidikan *life skill* yang dibentuk pondok pesantren. Tim tersebut bertanggungjawab penuh dalam pelaksanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Istiqomah.

Penggerakan yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan *life skill* yang meliputi: Pelatihan computer, perbengkelan dan pertukangan, pelatihan *broadcast* di pondok pesantren Al Istiqomah adalah dengan pemberian motivasi, pembimbingan dan pembinaan oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren.

Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Al Istiqomah dalam pelaksanaan pendidikan *life skill* adalah dengan meninjau langsung ke tempat dimana pendidikan *life skill* berlangsung. Selain itu, untuk mengukur pencapaian keberhasilan pengawasan dilakukan melalui evaluasi yang dilaksanakan satu dalam satu semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani dan Abu Ahmadi. 1999. *Pedoman penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ahmadi. 2013. *Manajemen Kurikulum Kecakapan Hidup*. Pustaka Ifada. Yogyakarta.
- Asmani, Ma'mur, Jamal. 2009. "sekolah life skills," *Lulus Siap Kerja!*, Diva Press. Jogjakarta.
- Bangun, Wilson. 2008. *Intisari Manajemen*. Refika Aditama. Bandung.
- Binti Maunah. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*, Teras. Yogyakarta.
- George R. Terry, 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith Bumi Aksara, Jakarta.
- Hani Handoko. 1989. *Manajemen*, Edisi II, BPFP, Cet. 2. Yogyakarta.
- Marno Trio Suprianto. 2008 *Manajemen dan kepemimpinan Pendidikan Islam*. Refika Aditama. Bandung.
- Made Pidarta. 2005. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*, Rinneka Cipta. Jakarta.
- Moh. Rosyid, 2007. *Revitalisasi Pendidikan Nasional*. STAIN Kudus Press. Kudus.
- Nanang Fatah. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ronald Alan Lukens Bull, 2004. *Jihad Ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika*, Penerjemah Abdurrahman Mas'ud. Gama Media. Yogyakarta.
- Sujoko Prasjo dkk, 1982. *Peningkatan mutu Pendidikan Pembangunan Perguruan Agama*. Dermaga. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sondang P. Siagian. 2004. *Filsafat Administrasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Winardi, 1983. *Asas-Asas Manajemen*. Alumni. Bandung.